

**PERAN MARBOT MASJID DALAM
PELAKSANAAN IBADAH HARIAN
(Studi Kasus di Masjid Taqwa Kelurahan Jembatan
Kecil Kota Bengkulu)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

RIDHAYA ISLAHUDDIN

NIM. 1711210229

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO**

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul **“Peran Marbot Masjid dalam Pelaksanaan Ibadah Harian (Studi Kasus Di Masjid Taqwa Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu)”**, yang disusun oleh Ridhaya Islahuddin, NIM: 1711210229 telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari, Jum'at 13 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan agama Islam.

Ketua
Dr. Nurlaili, M.Pd.1

NIP.197507022000032002

Sekretaris
Fatrica Syafitri, M.Pd.1

NIP.198510202011012000

Penguji 1
Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP.197601192007011018

Penguji 2
Dr. Alimmi, M.Pd

NIP.197504102007102005

Bengkulu, 13 Januari 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mns Mulvadi, M.Pd

NIP.197005142000031004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: JalanBaden Fatah PagarDewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Saudara Ridhaya Islahuddin
NIM: 1711210229

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama: Ridhaya Islahuddin
NIM: 1711210229
Judul: Peran Marbot Masjid Dalam Pelaksanaan Ibadah Harian (Studi Kasus di Masjid Taqwa Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih, Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Desember 2022

Pembimbing I Pembimbing II

Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dalil, M.Pd Drs. Rizkan Svahudin, M.Pd

NIP.196201011994031005 NIP.196207021998031002

MOTTO

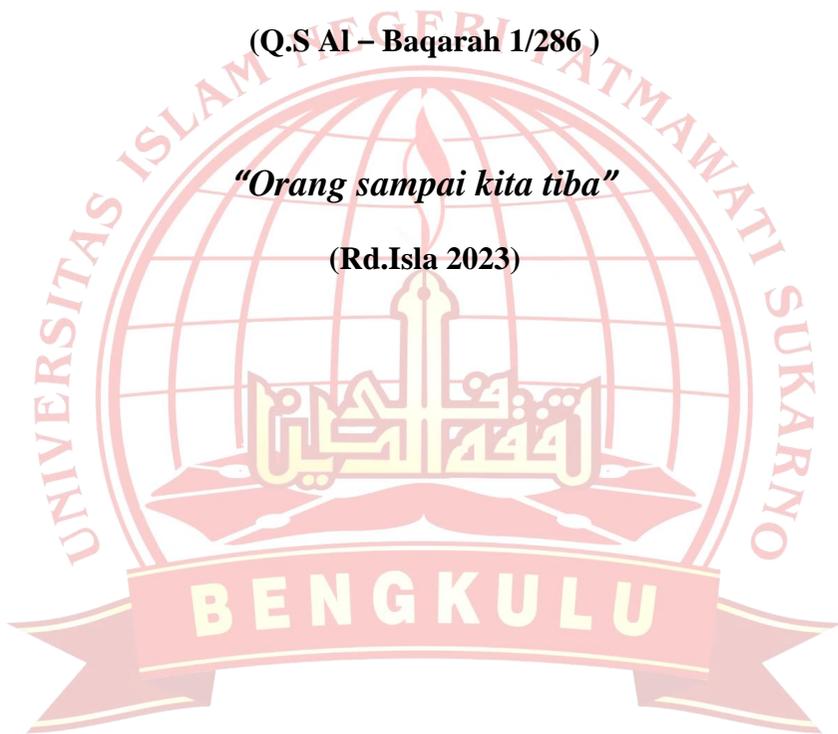
لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya..”

(Q.S Al – Baqarah 1/286)

“Orang sampai kita tiba”

(Rd.Isla 2023)



PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Ku persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangatku cintai dan ku sayangi Kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku Ayahanda Wizar Awal Dan Ibunda Hajiah, S.Pd yang begitu tulus menyayangiku serta telah banyak berkorban untuk keberhasilanku, tak pernah henti memberikan nasihat, semangat, dan selalu mendo'akanku agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Kepada Kedua Kakakku Rio Febriansyah, S.H.I dan M. Nazif Afkar, S.Sos Serta Adikku Ahyar Sholeh, S.Pd Yang selalu membangkitkan dan terus Memberikan semangat penuh kepadaku.
3. Kepada Kedua Pembimbing Skripsiku, yang terhormat bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd, dan Bapak Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd yang selalu memberikan arahan, masukan, bimbingan, dan ilmu yang sangat bermanfaat bagiku dikemudian hari.
4. Kepada Bapak ibu dosen penyeminar , penguji komprehensif, penguji ujian dan dosen-dosen yang mengajarkan dan memberi ilmu selama ini, serta Civitas Akademik UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

5. Kepada sahabat- sahabat ku Nao Peza pramana putra, Nao sigit pangestu, Nao Andre yunarda, Ur Naperi Zaman, Mang wanda, Mandan Ijal, Coy Perin napuh, Brad Yoga Wijayanto, Nend Yogi Atmajaya, Ce Ektori reftojaya, Pak yai Sapriansyah, Mas Ardiansyah serta seluruh kawan-kawan kelas H dan kelas E angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat.
6. Kepada Sahabat-sahabat seperjuangan sepenangungan IPDUT (Ikatan Pelajar Dusun Tunggang) yang selalu memberi bantuan dan motivasi.
7. Kepada seluruh keluarga besar sanak family yang selalu menantikan keberhasilanku.
8. Kepada Agama, nusa dan bangsa serta almamaterku UIN Fatmawati sukarno bengkulu.
9. Kepada si dia yang masih menjadi rahasia-Mu.
10. Kepada Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga jasa baik yang telah diberikan kepada penulis senantiasa menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridhaya Islahuddin
NIM : 1711210229
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “PERAN MARBOT MASJID DALAM PELAKSANAAN IBADAH HARIAN (Studi Kasus di Masjid Taqwa Kelurahan JembatanKecil Kota Bengkulu)” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan



Ridhaya Islahuddin
NIM. 1711210229

ABSTRAK

Ridhaya Islahuddin, NIM : 1711210229 , judul skripsi : “Peran Marbot Masjid Dalam Pelaksanaan Ibadah Harian (Studi Kasus Di Masjid Taqwa Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu).” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing 1 : Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. 2. Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd.

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana peran marbot masjid dalam pelaksanaan ibadah harian di masjid Taqwa Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu dan bagaimana pelaksanaan ibadah harian di masjid Taqwa Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran marbot masjid dalam pelaksanaan ibadah harian di masjid Taqwa Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ibadah harian di masjid Taqwa Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

Jenis metode penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif, Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dengan wawancara langsung kepada marbot masjid, pengurus masjid dan jama'ah masjid.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran dan tugas marbot masjid meliputi: mengumandangkan azan, menjaga kebersihan masjid, khutbah jum'at, membimbing pengajian, mengisi ceramah, dan menjadi imam cadangan. dalam pelaksanaan ibadah kinerja marbot meliputi : menyiapkan segala sesuatu yang akan di gunakan dalam proses peribadahan seperti, menyediakan air untuk berwudhu, menyiapkan sajadah untuk kenyamanan beribadah. Meski terdapat penilaian pro dan kontra dari pengurus dan jamaa'ah akan menjadi bahan evaluasi marbot kedepan dalam menjalankan tugasnya.

Kata Kunci : *Peran , Marbot masjid, Pelaksanaan ibadah.*

KATA PENGANTAR

Assalamu ‘alaikum Wr.Wb

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Marbot Masjid Dalam Pelaksanaan Ibadah harian (Studi Kasus di Masjid Taqwa Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu)” Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena perjuangan beliau kita dapat beranjak zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dan wadah dalam menimba ilmu pengetahuan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mendorong keberhasilan penulis.

3. Bapak Prof. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd selaku pembimbing II, yang banyak memberikan bimbingan, motivasi, serta dorongan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi dalam bidang administrasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Pimpinan dan Staf Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas baik itu berupa referensi atau literatur yang lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga jasa baik yang telah diberikan kepada penulis senantiasa menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin

Bengkulu, 2023

Penulis

Ridhaya Islahuddin

NIM. 1711210229



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Marbot Masjid.....	15
1. Pengertian Peran	15
2. Pengertian Marbot	20
3. Pengertian Masjid.....	32
B. Pelaksanaan Ibadah	40
1. Pengertian Pelaksanaan Ibadah	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Setting Penelitian	57

C. Sumber dan Informan Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Analisis Data.....	62
1. Reduksi Data.....	63
2. Penyajian Data.....	64
3. Verifikasi Uji Keabsahan Data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	
A. Deskripsi Wilayah penelitian.....	67
1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Taqwa.....	67
2. Struktur Pengurus Masjid.....	69
3. Deskripsi Informasi Penelitian.....	70
B. Temuan Penelitian.....	71
C. Pembahasan.....	84
1. Peran Marbot Masjid Taqwa.....	84
2. Pelaksanaan Ibadah Harian di Masjid Taqwa.....	87
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Marbot masjid adalah seseorang yang memfungsikan dirinya untuk tinggal di masjid dan berperan aktif dalam membantu kegiatan masjid. Dia dianggap mampu mengemban amanah jama'ah, yakni melaksanakan tugas dengan menyiapkan segala fasilitas untuk beribadah. Setiap marbot masjid harus memiliki akhlak yang baik dan mulia. Sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam mengelola masjid, kualitas kepemimpinan dan manajerial saja belum cukup. Persyaratan lain yang harus terdapat dalam diri seorang marbot ialah akhlak terpuji. Akhlak inilah yang akan menumbuhkan penghargaan dan kepercayaan.

Marbot adalah istilah yang diberikan kepada seseorang yang bertanggung jawab dalam mengurus keperluan langgar, surau atau masjid, terutama yang

berhubungan dengan kebersihan lingkungan tempat ibadah tersebut. Adakalanya seorang marbot juga mengurus hal-hal yang berurusan dengan ibadah, seperti Azan, mengisi khutbah jum'at, membimbing pengajian, mengisi ceramah, dan menjadi imam cadangan. Mereka di gaji dari dana celengan masjid yang di sumbangkan jama'ah masjid.¹

Secara istilah kata marbot bisa di kaitkan dengan bahasa arab yaitu marbuuth (مَرْبُوثٌ) merupakan turunan kata (رَبَطٌ - يَرْبُطُ - رَبَطًا) yang artinya mengikat, bisa di artikan dengan pekerjaan marbot masjid yang selalu terikat dengan masjid karena bertanggung jawab kepada hampir seluruh kegiatan masjid sehari-hari selain itu juga banyak marbot yang tinggal di dalam area masjid atau dekat dengan lokasi masjid.²

¹ Muhammad E.Ayub, *Manajemen masjid*, (Jakarta: Gema Insane Press, 1996), Hal.121

²Baasithurahim, Gilang & Zaki, Irham. (2020). KESEJAHTERAAN MARBOT MASJID DI KOTA SURABAYA DITINJAU DARI PERSPEKTIF MAQASHID SYARIAH. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 7. 1025. 10.20473/vol7iss20206pp1025-1035.

Di samping itu terdapat dua ketentuan khusus jika seseorang ingin menjadi marbot, yaitu: laki-laki, dan bersedia untuk tinggal di masjid atau di salah satu bagian masjid tempat marbut tersebut bekerja. Adakalanya di masjid tertentu memberi ketentuan dan persyaratan tambahan kepada calon marbot seperti harus fasih dalam membaca Al-qur'an.

Masjid merupakan rumah atau bangunan tempat beribadah untuk orang Islam. Masjid berasal dari kata *sajada* yang berarti tempat bersujud atau tempat menyembah sang pencipta alam semesta Allah SWT. Masjid pada dasarnya ialah tempat yang suci, mulia dan sebaik-baiknya tempat di muka bumi ini, tempat yang menghubungkan seorang hamba dan sang pencipta atau dalam istilah agama adalah *habblum minallah*, dari sanalah bukti dan eksistensi tauhid dalam jiwa seseorang, maknanya masjid adalah bukti terwujudnya syi'ar agama Islam di negeri tersebut.

Umat Islam memiliki kewajiban untuk memakmurkan masjid dengan senantiasa aktif di dalamnya tidak hanya sebatas ibadah semata di samping itu juga kita jadikan masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan, kajian keagamaan, dan kegiatan positif lainnya yang akhirnya bertujuan menumbuhkan kecintaan kita terhadap masjid itu sendiri dan sebagai bukti akan keimanan kita kepada Allah SWT, Sebagaimana yang tertulis di dalam Alquran :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan

*orang yang mendapat petunjuk.(Q.s At-Taubah: 18)*³

Melihat dari betapa pentingnya keberadaan masjid, maka umat islam sendiri yang harus mampu merawat, mengelola, menjaga, dan menggerakkan masjid guna untuk menghidupkan dan memakmurkan masjid, diperlukan pembenahan terhadap pengelolaan masjid. Manajemen masjid yang buruk akan memberikan imbas kepada jama'ah dan masyarakat sekitar. Agar tidak di tinggalkan jama'ah dan masyarakat, masjid perlu berbenah diri. Apabila dikelola dengan manajemen yang baik, niscaya optimalisasi fungsi dan peran masjid seperti pada masa Rasulullah SAW bisa terwujud.⁴

Pelaksanaan di artikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Pelaksanaan ibadah harian yang menjadi fokus penelitian ini

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hal.256

⁴ Muhammad E. Ayub, *Manajemen masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal.8

adalah kinerja marbot dalam menyiapkan segala sesuatu yang akan di gunakan dalam proses peribadahan harian seperti contohnya, mulai dari ketersediaan air untuk berwudhu dan bersuci, sajadah untuk shalat yang bersih, serta setelan mikropon imam dan pengeras suara yang stabil untuk kenyamanan beribadah, disamping tugas pokok seorang marbot di atas ada peran marbot yang juga penting yaitu berperan aktif dalam memakmurkan masjid seperti menyusun kegiatan keagamaan diluar ibadah wajib seperti mengajar ngaji, mengadakan pengajian rutin bersama jamaah, mengadakan didikan subuh untuk anak-anak dilingkungan sekitar dan lain-lain .

Selain masjid sebagai tempat ibadah, di dalam lingkungan masjid juga terdapat maktab. Maktab atau Kuttab dan masjid yaitu lembaga pendidikan terendah, tempat anak-anak mengenal dasar-dasar bacaan, hitungan

dan tulisan, dan tempat para remaja belajar dasar-dasar ilmu agama, seperti tafsir, hadis, fiqh dan bahasa.⁵

Ibadah adalah ketaatan atau ketundukan hamba terhadap sang pencipta, ibadah juga diartikan sebagai perbuatan yang menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasari oleh ketaatan untuk mengerjakan perintah dan menjauhi apa yang dilarangnya. Ibadah dibagi menjadi dua, yaitu ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah merupakan suatu rangkaian aktivitas ibadah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Ibadah mahdhah seperti perintah untuk menunaikan shalat, puasa, zakat dan haji bagi yang mampu sedangkan ibadah ghairu mahdhah adalah merupakan ibadah diluar ibadah mahdhah tersebut, yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT, ibadah ghairu mahdhah mencakup aktivitas sehari-hari

⁵ Alimni. (2014), “Peradaban Pendidikan; Gerakan Intelektual Masa Abbasiyah”, Jurnal Al-Ta’lim, Vol. 13, No. 2.

seperti bekerja mencari nafkah, makan, minum dan lain sebagainya. Seorang Muslim yang memiliki aqidah atau iman yang benar pasti akan terwujud pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh imannya.⁶

Masjid Taqwa adalah masjid yang terletak di jalan danau kelurahan jembatan kecil kota Bengkulu, yang mana bangunan masjid ini sebelumnya terletak di jalan utama provinsi Bengkulu yang beralamat di jalan Kapten Piere Tandean, berdasarkan penuturan pengurus masjid Taqwa, bangunan masjid Taqwa yang lama di pugar, lalu di pindahkan dikarenakan beberapa alasan diantaranya lahan parkir dan terbatasnya kapasitas bangunan untuk menampung jamaah, dengan beberapa alasan tersebut kemudian bangunan masjid di pindahkan tidak jauh dari lokasi bangunan masjid yang lama.

Berdasarkan data sementara yang peneliti dapatkan dalam observasi di lapangan mengenai peran

⁶ Alfauzan Amin dan Alimni (2019). *“Implementasi Bahan Ajar Pai Berbasis Sinektik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa Smp Kota Bengkulu”*, Jurnal: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

marbot masjid Taqwa dalam pelaksanaan ibadah harian khusus nya pelaksanaan ibadah sholat fardhu, marbot melaksanakan tugas dan kewajiban nya seperti, membersihkan sajadah untuk imam dan jamaah, mengumandangkan azan dan iqomah, adakalanya masyarakat komplain kalau marbot tidak melaksanakan tugas nya dengan baik, karena beberapa alasan diantaranya pulang kampung dalam waktu beberapa hari, sehingga masjid yang ditinggali menjadi kotor karena tidak diperhatikan, melihat masjid yang tak terurus beberapa hari, kadang kala jamaah lah yang mengantikan sementara peran marbot masjid tersebut, Maka dari itu adapun alasan peneliti untuk meneliti marbot masjid Taqwa ialah untuk mengetahui apakah peran dan tanggung jawab marbot masjid Taqwa sudah berjalan dengan baik apa belum, sesuai dengan yang diharapkan jamaah terkhusus dalam pelaksanaan ibadah harian, peneliti juga berpandangan bahwa setiap masjid yang ditinggali oleh marbot memiliki latar belakang yang

berbeda-beda terkhusus nya dalam pemahaman tentang agama.

Oleh karena itu berdasarkan uraian dan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti peran marbot yang mengabdikan dirinya di masjid Taqwa kelurahan jembatan kecil, Kota Bengkulu dengan judul.

“Peran marbot masjid dalam pelaksanaan ibadah harian (Studi kasus di Masjid Taqwa kelurahan jembatan kecil kota Bengkulu)”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ,beberapa masalah dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Kebersihan dan keamanan masjid yang menjadi tolak ukur kenyamanan ibadah berjamaah.
2. Masih ada kebiasaan marbot/ takmir masjid yang pulang kampung di akhir pekan akan berpengaruh terhadap kebersihan dan pelaksanaan ibadah.
3. Selain mengerjakan tugas pokok sebagai marbot, marbot juga dituntut untuk memamurkan masjid

dengan mengajak jamaah untuk mengadakan kegiatan keagamaan diluar ibadah sholat seperti mengadakan pengajian-pengajian yang bersifat rutin.

4. Latar belakang pendidikan dan pemahaman tentang agama juga menjadi tolak ukur untuk menjadi seorang marbot.

C. Batasan masalah

Agar tidak terjadi perluasan pada permasalahan di atas maka, peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Peran marbot masjid di batasi pada marbot yang mengabdikan dirinya pada masjid Taqwa di kelurahan jembatan kecil Kota Bengkulu.
2. Pelaksanaan ibadah harian yang di maksud dan yang akan diteliti adalah segala pelaksanaan ibadah harian yang dilaksanakan dan diselenggarakan di masjid Taqwa kelurahan jembatan kecil Kota Bengkulu.

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana peran marbot masjid dalam pelaksanaan ibadah harian dimasjid Taqwa kelurahan jembatan kecil Kota Bengkulu?
2. Bagaimana pelaksanaan ibadah harian dimasjid Taqwa kelurahan jembatan kecil kota Bengkulu?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui peran marbot masjid dalam pelaksanaan ibadah harian dimasjid Taqwa kelurahan jembatan kecil Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ibadah harian dimasjid Taqwa kelurahan jembatan kecil kota Bengkulu.

F. Manfaat penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan, sebagai data dan masukan baru yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan, pengalaman serta dapat dijadikan ukuran sebagai sarana untuk menuju penyempurnaan dalam karya ilmiah .
- b. Bagi lembaga masjid hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga Masjid dalam memperhatikan kinerja marbot/ takmir masjid.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah ilmu dan bahan pustaka di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

G. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka dipandang perlu adanya sistematika penulisan. Penulisan dalam skripsi yang berjudul “Peran Marbot Masjid Dalam Pelaksanaan Ibadah Harian (Studi Kasus di Masjid Taqwa Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu)” ini nantinya dibagi menjadi lima bab yaitu :

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori yang memuat tentang peran marbot masjid, pengertian peran, pengertian marbot, syarat menjadi marbot, peran marbot, tugas dan fungsi marbot, pengertian masjid, sejarah masjid, fungsi dan peran masjid. Pelaksanaan ibadah memuat tentang pengertian ibadah, macam-macam ibadah, ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah.

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, serta teknik dan alat pengumpul data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, diskripsi wilayah, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB V : penutup, kesimpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Marbot Masjid

1. Pengertian Peran

Dengan adanya *prestige* dan derajat sosial maka terbentuk pula apa yang dikenal sebagai status dan peranan (role), status adalah kedudukan seseorang yang dapat di tinjau terlepas dari individunya, jadi status adalah kedudukan yang *obyektif* yang memberikan hak dan kewajiban kepada orang yang menempati kedudukan tadi.⁷

Peranan (role) merupakan dinamisasi dari status atau pun penggunaan dari hak dan kewajiban ataupun bisa juga di sebut *status subyektif*, peranan dan status kait-mengait yaitu karena status adalah kedudukan yang memberikan hak dan kewajiban sedangkan kedua

⁷ Susanto Astrid, “*Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*” , (Bandung : Binacifta), hal. 19

unsur ini tidak akan ada artinya kalau tidak di pergunakan.

Peran diartikan sebagai sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Menurut terminologinya, peran bermakna tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat.⁸ Dengan adanya banyak status dan peranan, maka di masyarakat terdapat suatu *hierarki status*, yaitu karena status hanya mempunyai arti dalam masyarakat apabila ditinjau dari status yang lebih tinggi ataupun lebih rendah. Karena anggota dari banyak kelompok, maka dalam setiap kelompok ia mempunyai status dan peranan tertentu. Karena banyaknya peranan yang harus dipenuhi, maka mudah terjadi pertentangan peranan atau *roleconflic* yaitu apabila seseorang dengan status tertentu dikelompok

⁸ Alimni, A., & Hamdani, H. (2021). “Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW”. Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak, Vol. 3, No. 2, 53-62

satu, mengambil peranan lebih tinggi terhadap orang yang sama dalam kelompok yang lain.⁹

Menurut Murray A. Struhaus dan Joel. I. Nelson, Status akan tercapai karena adanya kesamaan dalam tingkah laku dan dalam tindakan pada orang-orang yang mempunyai wewenang tertentu. Hal ini mudah sekali terjadi, karena biasanya orang yang mempunyai pengaruh tertentu akan bertindak sesuai dengan harapannya, peranan yang diharapkan darinya serta akan menyesuaikan tindakannya yang nyata dengan faktor-faktor ini.

Walaupun demikian, maka dalam kehidupan hidup sehari-hari ditemukan suatu keadaan bahwa peranan seseorang tidak sesuai dengan yang diharapkan masyarakat dari seseorang. Sampai pada kesimpulan, bahwa untuk keadaan dimana tindakan dan peranan adalah sesuai satu sama lain, diperlukan adanya sesuatu “tekanan Peranan” (*role strain*), ataupun sesuatu

⁹ Susanto Astrid S, “Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial”
,(Bandung: Binacifta), h. 19

ketegangan dalam diri individu. Dalam situasi yang demikian, maka individu memperoleh kesempatan untuk mengadakan reorganisasi dari sistem peranannya, yang sebagaimana ia ketahui apabila tidak berhasil memenuhi harapan masyarakat akan dikenakan sanksi.

Dengan demikian maka mereka mengatakan bahwa *role expectation* (harapan akan pelaksanaan peranan tertentu oleh orang lain) ditentukan oleh faktor:

- a. status dari orang-orang dengan siapa individu mengadakan interaksi
 - b. sifat dari hubungan individu dengan orang lain
- individu menduduki lebih dari satu status.

Dengan demikian maka jelaslah bahwa peranan seseorang akan berubah-ubah sesuai dengan situasi yang di hadapinya , artinya sesuai dengan situasi untuk mengadakan interaksi, peranan seseorang sebagai atasan terhadap bawahan lain dengan peranan teman

sejawat. Untuk itu dapat dipahami bahwa faktor yang menentukan bagaimana peranan yang akan dilakukan itu ditentukan oleh:

- a. Norma yang berlaku dalam situasi interaksi yaitu sesuai dengan norma keseragaman yang berlaku dalam kelompok masyarakat dalam situasi yang sama.
 - b. Apabila norma jelas maka barulah dapat dikatakan adanya kemungkinan besar untuk menjalankannya.
 - c. Apabila individu dihadapi dengan situasi di mana lebih dari satu norma yang dikenalnya berlaku, maka ia akan berusaha untuk mengadakan kompromi dan modifikasi diantara norma-norma ini.
- Bila yang diartikan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut.

2. Pengertian Marbot

Secara bahasa, kata marbot/takmir masjid berarti kepengurusan masjid, pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik, memakmurkan baitullah.¹⁰

Marbot masjid dipilih dari orang-orang yang memiliki kelebihan dan kemampuan dan berakhlak mulia, hingga jamaah menghormatinya secara wajar dan bersedia membantu dan bekerja sama dalam memajukan dan memakmurkan masjid.¹¹

Kemuliaan akhlak tercermin dari sikap dan tindakan mereka dalam memimpin dan mengelola masjid, sikap dan perbuatannya yang baik dan terpuji senantiasa tampak bagi siapa pun. Mereka tidak membedakan antara satu dengan yang lain baik terhadap jamaah, remaja masjid, maupun marbot/karyawan masjid.

¹⁰ Mohammad E.Ayub,Manajemen Masjid:(Jakarta: Gema Insani Press,1996),h.101

¹¹ *Ibid*, h. 103-104

Pengurus masjid menyatu dengan jamaahnya. Mereka senantiasa berhubungan secara akrab dan berkerja sama secara padu dalam seluruh pelaksanaan kegiatan masjid. Pengurus masjid baiknya menjaga sikap baik ketika memberikan pelayanan ataupun ketika bertukar pikiran dan bermusyawarah dengan jamaahnya. Modal kepribadian seperti itu memudahkan keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas mereka sebagai pengurus masjid karena mereka mendapatkan dukungan dan peran serta jamaah.

a. Syarat menjadi marbot masjid

Marbot masjid adalah seseorang yang berpengaruh terhadap kemakmuran suatu masjid dalam mengelola dan bertanggung jawab atas berlangsungnya kegiatan masjid itu. Pemimpin itu sebenarnya tidak bisa diciptakan dengan kursus-kursus kepemimpinan yang padat, pemimpin itu muncul karena proses alamiah dari seseorang yang didukung oleh bakat yang dimiliki oleh seseorang.

Proses alamiah yang dimaksud disini adalah suatu perjalanan seseorang dalam meraih kursi kepemimpinan telah menjalani serangkaian ujian(bukan tertulis), oleh karena itu seorang pemimpin masjid harus memiliki syarat-syarat sebagai berikut.¹²

1) Matang pengalaman/usia

Seorang pemimpin masjid harus mempunyai pengalaman yang matang dalam hal ini dia adalah orang yang berwibawa dengan kematangan usia. Seorang pemimpin yang matang dalam pengalaman tidak akan mudah terombang-ambing dengan suara sumbang masyarakat yang selalu menilai negatif tentang cara kepemimpinannya dan seorang pemimpin tersebut yang akan memberikan tanggapan yang

¹²Anggi pujiyanti, *Peran takmir dalam memakmurkan masjid At-taqwa di desa gistang kecamatan blambangan umpu kabupaten waykanan* , (Skripsi : UIN Raden intan lampung, fakultas tarbiyah dan keguruan, 2020) hal. 14

positif terhadap suara-suara sumbang dari masyarakat tersebut.

2) Matang dalam ekonomi

Seorang pemimpin masjid seharusnya sudah matang dalam perekonomian, sehingga dia tidak akan tergoda untuk mencari-cari jalan untuk menggunakan keuangan masjid yang notabene adalah uang masyarakat untuk pembangunan dan keperluan pengembangan peribadahan di masjid. Seorang pengurus masjid yang matang dalam bidang ekonomi akan mampu mengarahkan anggota lainnya untuk tidak menyalahgunakan keuangan masjid.

3) Matang ibadah/amaliah

Seorang pemimpin masjid sudah seharusnya matang dalam hal ibadah amaliahnya. Dimana setiap apapun yang dikerjakannya untuk masjid dia akan menempatkan semua itu sebagai ibadah yang tidak mengharapkan imbalan ataupun

pujian dari masyarakat. Setiap pengorbanan yang dilakukan pengurus masjid hendaknya selalu berorientasi ibadah yang akan dibalas hanya oleh Allah SWT.

4) Matang organisasi

Pemimpin masjid haruslah matang dalam berorganisasi sehingga mampu menjalankan organisasi layaknya seorang manajer yang handal sehingga perjalanan roda organisasi bisa berjalan dengan lancar. Mampu menelurkan program-program pengembangan organisasi masjid yang lebih bermanfaat bagi masyarakat. Misalnya memberikan program pelatihan khusus bagi para masyarakat untuk memandikan jenazah, menciptakan bilal-bilal yang lebih banyak, meneruskan generasi imam kepada generasi yang lebih muda, menciptakan penerus qori/qori'ah sehingga tidak hanya tergantung kepada satu orang saja ketika warga ada

keperluan/hajatan, serta komposisi kepengurusan masjid tidak nepotisme (hanya dari unsur kekeluargaan).

b. Peran Marbot Masjid

Peran marbot masjid yang bisa dan harus dijalankan oleh seorang marbot dan para pengurus masjid sangat penting dan strategis. Karena itu marbot masjid bukanlah berfungsi hanya sebagai pemimpin. Ada beberapa peranan para marbot dan pengurus masjid yang harus di laksanakan, yaitu¹³:

1) Pemersatu Umat Islam

Rasulullah Saw amat memperhatikan persatuan dan kesatuan dikalangan para sahabatnya. Bila sahabat berbeda pendapat, Rasulullah menengahi perbedaan itu. Karena itu para pengurus masjid saat ini harus berperan untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan umat islam, baik dikalangan intern jamaah

¹³ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*,(Jakarta: LPPD Khairu Ummah,2018), h.52

maupun dalam hubungan dengan pengurus yang lain dan jamaah masjid lainnya.

2) Menghidupkan Semangat Musyawarah

Masjid merupakan tempat bermusyawarah, musyawarah antar pengurus dengan pengurus dan pengurus dengan para jamaahnya, bahkan antar sesama jamaah. Imam masjid selalu berusaha mendudukan persoalan melalui musyawarah sehingga dengan musyawarah itu hal-hal yang belum jelas menjadi jelas dan hal-hal yang dipertentangkan bisa dibicarakan titik temunya.

3) Membentengi Akidah Umat

Dalam kehidupan sekarang yang begitu rendah nilai moralitas masyarakat kita amat diperlukan benteng aqidah yang kuat, sebab kerusakan moral pada hakikatnya karena kerusakan aqidah. peran marbot masjid

semestinya membentengi aqidah yang kuat bagi para jamaahnya.

4) Membangun Solidaritas Jamaah

Mewujudkan masjid yang makmur, mencapai umat yang maju dan mencapai kejayaan islam dan umatnya merupakan sesuatu yang tidak bisa dicapai secara individu, begitu juga upaya menghadapi tantangan umat yang terasa kian besar, diperlukan kerja sama yang solid antar sesama jamaah masjid.

Dalam rangka membangun kesolidan jamaah itu marbot masjid dan pengurus masjid menyatukan seluruh potensi jamaah dan memanfaatkannya semaksimal mungkin untuk mensyiarkan dan menegakkan agama Allah sehingga menjadi suatu kekuatan yang berarti.

c. Tugas dan fungsi marbot masjid

Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Masjid bukanlah pekerjaan yang ringan. Tugas dan tanggung

jawabnya cukup berat, sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab. Tidak berlebihan jika pengurus masjid sebaiknya pribadi yang memiliki jiwa pengabdian dan ikhlas, berikut adalah tugas marbot masjid dalam melaksanakan beberapa pembinaan.¹⁴

1) Pembinaan Idharah

Pembinaan Idharah adalah pembinaan kemasjidan yang menyangkut administrasi, manajemen dan organisasi masjid. Sedangkan tujuan akhir dari idharah masjid adalah agar lebih mampu mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah dilingkungannya. Ruang lingkup pembinaan idharah adalah perencanaan kegiatan dan pembinaan organisasi, kepengurusan yang meliputi organisasi dan pembinaan kemakmuran imarah.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Kemasjidan*, (Jakarta: Bimas Urusan Haji 1997- 1998), h.2

Pengorganisasian masjid adalah sekumpulan atau sekelompok pengurus masjid untuk bekerja sama dalam memakmurkan masjid bagaimana yang telah direncanakan. Oleh karena itu, disuatu masjid hendaknya suatu perencanaan dalam melaksanakan kegiatan harus matang dan struktur agar kegiatan kemasjid berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

2) Pembinaan Ri'ayah

Pembinaan ri'ayah yaitu memelihara masjid dari segi bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan dan keindahan masjid. Dengan adanya pembinaan ri'ayah masjid sebagai baitullah yang suci dan sentral umat islam dalam beribadah akan tampak indah dan bersih. Akan memberikan gairah dan daya tarik agar para pengurus dan jamaah akan merasa nyaman melakukan kegiatan di masjid.

3) Pembinaan Imarah

Pembinaan imarah adalah berasal dari bahasa arab yang artinya “makmur”. Menurut istilah suatu usaha untuk melaksanakan dan memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, pembinaan dan pembinaan kesejahteraan jamaah.

Pembinaan imarah meliputi pembinaan ibadah, pembinaan majelis taklim, pembinaan risma, peringatan hari-hari besar islam. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dimasjid hendaknya dihidupkan oleh pengurus dan para jamaahnya, sehingga masjid menjadi ramai dan dapat terwujud kemakmuran masjid dan kesejahteraan jamaah.

Kemudian ini adalah beberapa fungsi marbot masjid:

(a) Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah menghadap Allah perlu dipelihara dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan

rusak, pengurus masjid membersihkan bagian yang mana pun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Peralatan masjid seperti pengeras suara, tikar, mimbar, tromol, juga dipelihara.

(b) Mengatur Kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab marbot dan pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan shalat jum'at umpanya, pengurus masjid lah yang mengatur khatib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan pengajian, ceramah subuh, atau kegiatan lainnya. Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang

disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan sampai ke jangka panjang.

Dengan adanya perencanaan seperti ini, kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur dan terarah. Dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid, kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu. Ambil saja contoh kegiatan pengajian. Kalau kebanyakan jamaah terdiri dari orang-orang yang awam, maka bobot pengajian yang disampaikan pun sebaliknya dipilih yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kalangan awam.

3. Pengertian Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna

spiritual, kata masjid itu sendiri berasal dari kata (مسجدا - سجودا - يسجد - سجد) tempat sujud.¹⁵

Sementara Sidi Gazalba menguraikan tentang masjid; dilihat dari segi harfiah masjid memanglah tepat sembahyang. Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya sujudan, fi'il madinya sajada (ia sudah sujud) fi'il sajada diberi awalan ma, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjidu, masjidida. Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan a). Pengambil alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi a menjadi e, sehingga terjadilah bunyi mesjid. Perubahan bunyi dari ma menjadi me, disebabkan tanggapan awalan me dalam bahasa Indonesia. Bahwa hal ini salah, sudah tentu kesalahan umum seperti ini dalam indonesianisasi kata-kata asing sudah biasa. Dalam ilmu bahasa

¹⁵ H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al- Qur'an, 1973), h. 610

sudah menjadi kaidah kalau suatu penyimpangan atau kesalahan dilakukan secara umum ia dianggap benar. Menjadilah ia kekecualian.¹⁶

Menurut Az-Zarkashi, karena sujud merupakan rangkaian shalat yang paling mulia, mengingat betapa dekatnya seorang hamba dengan Tuhannya ketika sujud, maka tempat tersebut dinamakan masjid dan tidak dinamakan marka' (tempat ruku"). Arti masjid dikhususkan sebagai tempat yang disediakan untuk mengerjakan shalat lima waktu, sehingga tanah lapang yang biasa digunakan untuk mengerjakan shalat hari raya Idul Fitri, Idul Adha, dan lainnya tidak dinamakan masjid.¹⁷

Adapun menurut istilah yang dimaksud masjid adalah suatu bangunan yang memiliki batas-batas tertentu yang didirikan untuk tujuan beribadah kepada Allah seperti shalat, dzikir, membaca al-

16 Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI (Jakarta: Pustaka Al husna 1994) h. 118

¹⁷ Al-Qahthani, Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf. *Adab Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid*. Terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim. (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2003), h. 1

Qur'an dan ibadah lainnya. Dan lebih spesifik lagi yang dimaksud masjid di sini adalah tempat didirikannya shalat berjama'ah, baik ditegakkan di dalamnya shalat jum'at maupun tidak.

Sedangkan masjid dalam pengertian khusus adalah tempat atau bangunan yang dibangun khusus untuk menjalankan ibadah, terutama salat berjamaah. Pengertian ini juga mengerucut menjadi, masjid yang digunakan untuk salat Jum'at disebut Masjid Jami`. Karena salat Jum`at diikuti oleh orang banyak maka masjid Jami` biasanya besar. Sedangkan masjid yang hanya digunakan untuk salat lima waktu, bisa di perkampungan, bisa juga di kantor atau di tempat umum, dan biasanya tidak terlalu besar atau bahkan kecil sesuai dengan keperluan, disebut Musholla, artinya tempat salat. Di beberapa daerah, musholla terkadang diberi nama langgar atau surau.

a. Fungsi masjid

Di kalangan umat muslim pada saat ini masih belum memahami fungsi dari pada masjid. Bahkan juga yang memahami Islam hanya mengatur hal-hal yang berhubungan dengan ritual ibadah saja. Padahal masjid ini memiliki fungsi yang sangat komplik dalam rangka membentuk pribadi seorang muslim yang baik dan membentuk masyarakat yang disinari cahaya Islam.¹⁸ Adapun fungsi-fungsi masjid adalah sebagai berikut :

1) Fungsi ibadah atau pembinaan iman dan taqwa

Fungsi ini sesuai dengan arti kata masjid itu sendiri, yaitu tempat sujud kepada Allah. Tetapi pengertian ibadah di sini tidak hanya menyangkut ibadah yang bersifat individual, seperti iktikaf, membaca Al-Qur'an , melainkan juga ibadah yang bersifat jama'ah

¹⁸ Idil Maskur, *"Pemanfaatan masjid di kompleks perumahan timur indah ujung kecamatan singgaran pati kota Bengkulu"*, (Skripsi : IAIN Bengkulu, fakultas tarbiyah dan tadaris, Bengkulu, 2018), hal.25-27

seperti shalat wajib, shalat jum'at dan shalat terawih.

2) Fungsi sosial kemasyarakatan

Di samping sebagai tempat ibadah, atau berdialog antara hamba dengan Khaliknya, masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Hal ini meliputi antara lain kebersihan, kesehatan dan olahraga, yang kesemuanya diperlukan dalam kehidupan sosial.

3) Fungsi pendidikan

Fungsi masjid sebagai sarana pendidikan memiliki arti penting. Karena ia membentuk sumber daya manusia (SDM). Bahkan dengan fungsi ini internalisasi nilai-nilai dan norma-norma agama dalam pembinaan akhlak di tengah-tengah masyarakat dapat terkontrol dengan baik.

4) Fungsi Ekonomi

Menurut sejarah di timur tengah ataupun di tanah air, masjid dijadikan pusat pengembangan masyarakat. Di mekkah sendiri sejak sebelum Islam berkembang, telah menjadi pertemuan antara pedagang Arab di Timur, Utara, Selatan dan Barat. Islam masuk ke Indonesia melalui dan di bawah oleh para pedagang Arab dan gujarat. Maka perkembangan ekonomi dan pasar dimulai dari masjid , seperti Surabaya , Semarang, dan Palembang.

5) Masjid tempat membina generasi

Masjid juga berfungsi sebagai tempat membina generasi-generasi penerus untuk memperjuangkan agama Islam dan bangsa Indonesia.¹⁹

¹⁹ Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.35

Menurut Ayub fungsi masjid adalah sebagai berikut :

(a) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadah dan mendekati diri kepada Allah SWT.

(b) Masjid adalah tempat kaum muslimin ber-tikaf dan membersihkan diri.

(c) Masjid merupakan tempat bermusyawarah kaum muslimin.

(d) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan meminta bantuan dan pertolongan.

(e) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah.

(f) Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslim.

(g) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kaderkader pemimpin umat.

(h) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.

(i) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi social

Jadi dapat kita tarik kesimpulan dari pendapat di atas bahwa masjid bukan hanya tempat untuk menunaikan ibadah sholat semata, di samping itu masjid mempunyai fungsi yang besar dalam peradaban umat.

B. Pelaksanaan ibadah

1. Pengertian Pelaksanaan Ibadah

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya.

Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah

secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang sudah ditetapkan.

Sedangkan ibadah ialah memperhambakan diri kepada Allah SWT, dengan taat melaksanakan segala perintahnya dan anjurannya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk dan patuh kepada Allah SWT.

Jadi didalam penelitian ini adapun pelaksanaan ibadah yang akan diteliti ialah, pelaksanaan ibadah harian yang bersifat ibadah mahdhah, yaitu ibadah yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya, seperti ibadah sholat fardhu lima waktu yang dilaksanakan secara berjamaah.

a. Ibadah

Ibadah (Ubudiyah) yakni Ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur didalam Al-Qur'an dan Sunnah. Muatan ibadah dalam Pendidikan Islam diorientasikan kepada bagaimana manusia mampu memenuhi hal-hal berikut : Pertama, menjalin hubungan utuh dan langsung dengan Allah Kedua, menjaga hubungan dengan sesama insan Ketiga, kemampuan menjaga dan menyerahkan dirinya sendiri hidup harus disantuni oleh tiga jalur yang menyatu itu. Dengan demikian, aspek ibadah dapat dikatakan sebagai alat yang digunakan oleh manusia untuk memperbaiki akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah swt.²⁰

²⁰ Asiyah dan Alimni, “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*”, (Bengkulu : Jurnal Manhaj Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol. 4 No. 2, 2019. Hal. 139

Sesuai dengan firman Allah SWT di dalam al-Qur'an surah az-Zariyat ayat 56 yang menjelaskan tentang tujuan penciptaan manusia

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya : Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku..²¹

Ibadah merupakan bentuk manusia menunaikan tanggung jawabnya kepada Allah karena seperti telah dijelaskan di atas, ibadah merupakan tugas manusia diciptakan. Salah satu contoh bentuk ibadah yang harus ditunaikan manusia adalah shalat, shalat dapat mengantarkan manusia menuju surga-Nya. Sudah menjadi suatu keharusan bagi setiap muslim untuk shalat tepat

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Mekar Surabaya, 2004), hal.756

ada waktunya dan tidak menundanya jika adzan berkumandang.²²

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas manusia diciptakan Allah SWT untuk senantiasa menyembah dan mengesakan-nya semata tanpa pengecualian.

b. Macam-macam ibadah

setiap aspek dalam kehidupan manusia adalah ibadah. Karena itu, dalam islam dikenal dua jenis ibadah. Yaitu ibadah mahdhah dan ibadah muamalah atau ibadah ghairu mahdhah.

1) Ibadah mahdhah

Ibadah mahdhah merupakan bentuk ibadah yang merupakan wujud penghambaan murni seorang hamba kepada Tuhannya. Dalam ibadah mahdhah, seorang hamba seakan terhubung langsung dengan Tuhannya melalui

22 Marzuki, “kemitraan madrasah dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah siswa MA Asy-Syafi’iyah kendari”, (kendari : jurnal al-ta’dib :2017) Vol.10, no.2, hal. 166

serangkaian ritual ibadah sesuai dengan yang disyariatkan.

Bentuk ibadah mahdhah tidak bisa dilakukan sesuka hati, namun harus sesuai dengan prinsip yang sudah ditetapkan. Ada empat prinsip yang perlu diperhatikan dan wajib dipenuhi dalam menjalankan ibadah mahdhah ini, yaitu:

(a) Keberadaannya sesuai dengan dalil/perintah dari Allah

Suatu ibadah mahdhah hanya bisa dilaksanakan jika ada perintah untuk melakukannya. Baik dalam al-Qur'an ataupun sunnah. Dan jika tidak ada dasar perintahnya, maka tidak boleh ditetapkan keberadaannya.

(b) Tata cara pelaksanaannya harus sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW

Selain itu, tata cara dan pelaksanaan suatu ibadah mahdhah juga harus sesuai dengan cara ibadah tersebut dilakukan oleh rasul. Tidak diizinkan adanya improvisasi atau mengada-adakan tata cara tersendiri.

(c) Sifatnya supra rasional atau di luar kemampuan akal manusia

Ibadah mahdhah bukanlah ibadah yang berada dalam lingkup akal, namun wahyu.

Dalam hal ini, akal hanya berfungsi untuk memahami rahasia di balik syariat dari penerapan ibadah tersebut dan bukan untuk menetapkan keabsahannya.

(d) Dilaksanakan dengan azas ketaatan

Setiap ibadah mahdhah dilaksanakan dengan azas ketaatan atau kepatuhan kepada Allah. Karena, pelaksanaan ibadah mahdhah adalah sebagai bukti ketaatan dan

penghambaan seorang manusia kepada Tuhannya.

Ibadah-ibadah yang termasuk ibadah mahdhah adalah wudhu, tayamum, mandi hadats, adzan, iqamah, shalat, puasa, haji, umrah, dan tajhiz al-janazah.²³

2) Ibadah ghairu mahdhah

Di samping mahdhah ada lagi ibadah Ghairu Mahdhah (ibadah umum atau muamalah) yaitu ibadah yang menghubungkan hamba dengan Allah ibadah ini merupakan hubungan atau interaksi antar sesama manusia, atau dengan kata lain definisi dari Ibadah ghairu mahdhah (umum) ialah segala amalan yang diizinkan oleh Allah. misalnya ibadah ghairu mahdhah ialah sedekah, tolong menolong, dakwah, belajar, dzikir, bekerja dan lain sebagainya.

²³ <https://ponpes.alhasanah.sch.id/kontak/> (diakses: tanggal 28 September 2021, Pukul 2: 14 WIB)

(a) Sedekah

Sedekah (Bahasa Arab: صدق) shodaqah adalah pemberian seorang Muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah lebih luas dari sekadar zakat maupun infak. Karena sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta. Namun sedekah mencakup segala amal atau perbuatan baik. Dalam sebuah hadis digambarkan, “Memberikan senyuman kepada saudaramu adalah sedekah”.

(b) Tolong Menolong

Tolong menolong dalam bahasa Arabnya Adalah ta'awun. Sedangk menurut istilah yang agak luas pengertian ta'awun adalah sifat tolong menolong diantara sesama manusia dalam

hal kebaikan dan takwa. Sebagaimana disebutkan Allah dalam firman-Nya :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.(Q.s : Al-Maidah : 2)²⁴

Dalam ajaran Islam, tolong menolong merupakan kewajiban setiap muslim. Sudah semestinya konsep tolong menolong ini dikemas sesuai dengan syariat Islam, dalam artian tolong menolong hanya diperbolehkan dalam kebaikan dan takwa,

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hal.142

dan tidak diperbolehkan tolong menolong dalam hal dosa atau permusuhan.

Nilai- nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumberdaya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran Islam.²⁵

(c) Dakwah

Dakwah (Arab: دعوة, da'wah; "ajakan") adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah. Tujuan utama dakwah ialah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di

²⁵ Asiyah dan Alimni, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma", (Bengkulu : Jurnal Manhaj Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Vol. 4 No. 2, 2019. Hal. 142.

dunia dan di akhirat yang diridai oleh Allah.

(d) Belajar

Belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang sebelumnya tidak bisa menjadi lebih bisa. Karena pentingnya ilmu dan banyaknya manfaat yang terkandung di dalamnya, para ulama menyimpulkan bahwa menuntut ilmu adalah wajib, sesuai dengan jenis ilmu yang akan dituntut. Inilah hukum dasar menuntut ilmu, berdasarkan sabda Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : Dari Abu darda' radhiyallahu 'anhu berkata, saya mendengar Rasulullah S.A.W bersabda : "Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah SWT

akan memudahkan jalannya menuju surga.” (HR. Ibnu majah)²⁶

(e) Dzikir

Zikir atau Dzikir (Arab: ذِكْرٌ = Ingat)

adalah sebuah aktifitas ibadah dalam umat islam untuk mengingat Allah. Di antaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah, dan zikir adalah satu kewajiban yang tercantum dalam al-Qur'an. Bacaan zikir yang paling utama adalah kalimat "Laaha Ilallaah", sebagaimana difirmankan Allah pada surat Muhammad :

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

Artinya : Maka ketahuilah, bahwa tidak ada tuhan (yang patut disembah) selain Allah dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat usaha dan tempat tinggalmu.(Q.s : Muhammad : 19)²⁷

²⁶Abdul majid khon, *Hadis tarbawi hadis-hadis pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2012), Hal. 139

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* , (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), hal. 315

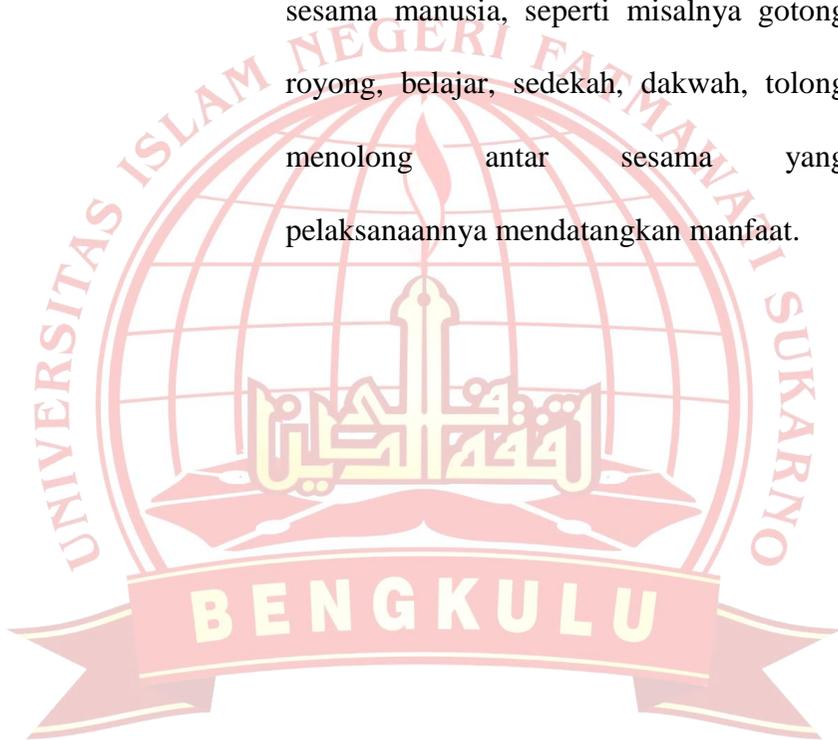
Seseorang yang melakukan zikir disebut dzaakir. Secara bahasa zikir memiliki arti menyebut, mengingat, atau berdoa, kata zikir juga berarti memori, pengajian. Dalam bahasa agama Islam zikir sering didefinisikan dengan menyebut atau mengingat Allah dengan lisan melalui kalimat-kalimat thayyibah.

(f) Bekerja

Bekerja adalah hakikat kehidupan manusia selama manusia hidup, dia bekerja. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa pada diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhinya.²⁸

²⁸Maylana Dirmantoro, “*Motivasi masyarakat sambil bekerja*”, (Skripsi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Psikologi, Malang, 2015), hal. 31

Dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan diatas ibadah mahdhah adalah ibadah yang menghubungkan hamba dengan hambanya, dalam artian interaksi sesama manusia, seperti misalnya gotong royong, belajar, sedekah, dakwah, tolong menolong antar sesama yang pelaksanaannya mendatangkan manfaat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, penelitian juga merupakan suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan. Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pencarian makna, pemahaman, pengertian

tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh.²⁹

Disamping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penelitian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam perumusan masalah. Dalam pelaksanaan penelitian beberapa teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara bersama-sama.³⁰ Ini bertujuan mendapatkan gambaran yang mendalam tentang bagaimana peran marbot masjid dalam pelaksanaan ibadah harian di Masjid Taqwa kelurahan jembatan kecil kota Bengkulu.

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, Karena peneliti melaporkan tentang peran marbot masjid dalam pelaksanaan ibadah harian di Masjid Taqwa

²⁹Endang widi winarni, *Teori dan praktik penelitian kuantitatif kualitatif PTK R&D*, (Jakarta: PT. Cahaya Prima Sentosa, 2018), hal 147.

³⁰Burhan bungin, *Metode Kualitatif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 95

kelurahan jembatan kecil kota Bengkulu, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

B. Setting penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian tergantung bidang ilmu yang melatarbelakangi studi tersebut. Peneliti dalam hal ini mengambil objek penelitian di Masjid Taqwa yang beralamat di jalan danau RT 11. RW 06, Kelurahan Jembatan Kecil, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.

C. Sumber dan informan penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek informan dari mana data dapat diperoleh, sehingga informan dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber

penelitian.³¹ Sedangkan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi). Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan langsung lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan memerlukan data tersebut. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesioner, data observasi dan lain sebagainya. Dalam hal ini sumber data utama nya adalah :

1. Marbot masjid Taqwa
2. Imam besar masjid Taqwa
3. Jamaah masjid Taqwa.

³¹Idil maskur, *Pemanfaatan masjid di kompleks perumahan timur indah ujung kecamatan singgaran pati kota Bengkulu*, (Skripsi : IAIN Bengkulu fakultas tarbiyah dan tadaris, 2018), hal. 52

Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan terdahulu. Contoh : data yang tersedia ditempat-tempat tertentu, seperti diperpustakaan, artikel, jurnal dan sebagainya. Dalam hal ini data sekundernya adalah:

1. Sejarah berdirinya masjid Taqwa.
2. Struktur pengurus masjid Taqwa.
3. Sarana dan prasarana masjid Taqwa.
4. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid Taqwa.

D. Teknik pengumpulan data

Penelitian kualitatif berupaya mengungkap berupa kondisi perilaku masyarakat yang di teliti dan situasi lingkungan sekitarnya. Untuk mencapai hal tersebut, adapun teknik untuk mendapatkan data yang digunakan

bervariasi, diantaranya observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan instrument atau alat pengumpulan data adalah alat bantu untuk memperoleh data. Dalam mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan metode *Field research* yaitu data yang diambil dari lapangan dengan menggunakan metode:

1. Metode observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung.³²

Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan teknik ini peneliti mengamati peran marbot masjid dalam pelaksanaan ibadah harian.

³²Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 158-159

2. Metode wawancara

Wawancara yakni suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara dinamakan interview. Instrumennya disampaikan pedoman wawancara atau interview guide. Wawancara dapat dilakukan secara bebas menyatakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Sebagai alat penilaian, wawancara dapat digunakan untuk menilai proses penelitian. Kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung dengan objek penelitian dalam hal ini ialah marbot masjid Taqwa yang berlokasi dikelurahan jembatan kecil kota Bengkulu.

3. Metode dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu mencari data langsung dari tempat penelitian, yang mengenai hal-hal atau variable yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan foto-foto, film

dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.³³

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan dari lokasi penelitian. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah dengan mengumpulkan data yang ada di dalam ruangan maupun dipekarangan masjid, yang mana data ini selanjutnya akan menjadi data pendukung dalam penelitian ini. Adapun data yang diperoleh peneliti dari metode dokumentasi adalah :

- a. Foto kegiatan ibadah harian yang meliputi sholat fardhu berjamaah.
- b. Foto aktivitas marbot dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Dokumen pendukung dalam penelitian yaitu buku manajemen masjid.

E. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif dalam suatu penelitian merupakan bagian penting, sebab dengan analisis ini, data

³³Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 90

yang akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Adapun proses analisis data yang dilakukan yaitu mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif meliputi :

1. Reduksi data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif adalah menyeleksi, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Semua data yang dikelola tersebut berasal dari wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi peran marbot masjid Taqwa dalam pelaksanaan ibadah harian.

2. Penyajian data (Display data)

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan hasil reduksi data secara naratif sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan.

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek. Yang didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten.

F. Uji keabsahan data

Untuk menghindari adanya data yang tidak valid, maka penulis mengadakan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan

sesuatu yang lain di luar data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data yang ada. Triangulasi dengan menggunakan sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, triangulasi dengan menggunakan metode dapat dilakukan dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan data apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang relevan dengan hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi wilayah penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Masjid Taqwa kelurahan jembatan kecil.

Masjid Taqwa ini semula berdiri tepat di tengah simpang padang harapan, namun pada tanggal 3 Agustus 1970 didirikan kembali dilokasi sekarang akibat perkembangan kota. Masjid Taqwa tersebut diperuntukan bagi masyarakat di lingkungan jembatan kecil, Panorama dan Jalan Gedang.

Pada waktu itu masjid taqwa ini merupakan kebanggaan bagi masyarakat sekitar karena masjid ini termasuk masjid besar pada zamannya. Salah satu tokoh pendiri masjid taqwa ini adalah KH. Nawawi yang juga pendiri pondok pesantren pancasila. Letak masjid taqwa semula jauh dari jalan raya. Namun dengan perkembangan waktu dimana pembagunan Kota Bengkulu yang semakin

pesat khususnya pembangunan jalan protokol dimana pengembangan dan pelebaran jalannya selalu mengambil tanah masjid sehingga pada saat ini jarak masjid ke jalan raya hanya beberapa meter saja, bahkan tempat imam memimpin sholat tidak lebih dari dua meter dari pinggir jalan dan lampu merah. Kondisi inilah tentunya mengakibatkan kurang kondusifnya pelaksanaan beribadah karena gangguan suara yang sangat bising akibat terlalu dekatnya dengan jalan raya dan persimpangan lampu merah. Padahal dalam beribadah sangat dibutuhkan kekhusukan serta ketenangan.

Untuk itulah, maka diperlukan masjid pengganti yang baru yang letaknya tidak terlalu jauh hanya berseberangan jalan dari masjid yang ada sekarang sehingga menjadi tempat ibadah yang representative bagi seluruh jamaah masjid Taqwa.

Sehubungan dengan hal tersebut, pengurus masjid taqwa kelurahan jembatan kecil kecamatan singaran pati kota Bengkulu melalui panitia pembangunan masjid

taqwa melaksanakan pembangunan masjid baru dengan tetap bernama masjid taqwa.

2. Struktur Pengurusan Masjid

Ketua : Ferry Ernez Parera

Wakil Ketua : H. Sadarman

Sekretaris : Hadi Nirwansyah

Bendahara : Asrar Septarudi

Bidang-Bidang :

Bidang Ibadah

- Kamaludin Daud

Bidang Sosial Dan Perayaan Hari Besar Islam

- Buyung Mustafa

Bidang Pembangunan

- Hendri Nirwana

Bidang Pendidikan

- Deddy Intansyah

Bidang Perlengkapan

- H. Sahir

3. Deskripsi Informasi Penelitian

Pengambilan informasi dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik pengambilan Purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampling dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, teknik yang dipandang dapat mempersentasikan berbagai sumber informasi sesuai kebutuhan penelitian. setelah melakukan observasi peneliti akhirnya menetapkan bahwa informan dalam penelitian yang diambil ialah kepengurusan masjid, masyarakat dan marbot masjid.

No	Nama	Jabatan	Pekerjaan	Keterangan
1	Saparudin (SP)	Jama`ah	Swasta	Masyarakat
2	M. Yunus (MY)	Jama`ah	Pedagang	Masyarakat
3	Kamaludin Daud (KD)	Imam	PNS	Pengurus
4	Feri Ernes (FE)	Ketua	PNS	Pengurus

5	Agil Anugrah (AA)	Marbot	Pelajar	marbot
---	-------------------------	--------	---------	--------

B. Temuan Penelitian

1. Hasil wawancara dengan pengurus dan masyarakat masjid tentang peranan marbut Masjid Taqwa dalam pelaksanaan Ibadah Harian.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan masyarakat sekitar Masjid Taqwa, peneliti melihat objek penelitian sedang menjalankan peranan marbut, seperti : mengumandangkan Adzan, bersih-bersih Masjid, menyiapkan ambal untuk persiapan sholat jum`at, menyapu halaman Masjid, membersihkan tempat wudhu dan lain sebagainya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan informan penelitian :

Adapun menurut bapak Sp selaku masyarakat sekitar masjid Taqwa :

“ Tugas dan tanggung jawab kalau menjadi marbut itu memang menjadi marbot itu harus dijalankan

dengan ikhlas dan dengan rasa tanggung jawab yang besar, contohnya saja ketika sudah memasuki waktu sholat, tugas seorang marbut harus sudah siap menyiapkan perlengkapan tempat dan sarana yang kan kita gunakan untuk sholat. Sarana itu seperti air wudhu, ambal serta saound sistem yang di gunakan untuk mengumandangkan adzan. “³⁴

Adapun menurut bapak MY selaku masyarakat atau jama`ah di masjid Taqwa :

“ Menjaga kebersihan yang ada di lingkungan masjid adalah tugas seorang marbot, bukan hanya menjaga kebersihan saja tetapi pasilitas yang ada di dalam masjid adalah tanggung jawab marbot. “³⁵

Taambahan lagi dari bapak Sp tentang peran marbut masjid tetang Ibadah harian di masjid Taqwa :

“di harapkan marbut juga bisa menerima masukan dengan baik dari masyarakat, masukan yang sering kami berikan seperti kesigapan dalam mempersiapkan ibadah haraian. Seperti sholat magrib biasanya itu sangat tergesa-gesa karena kadang marbut itu pulangnyanya terlalu sore sehingga tidak bisa menghendel kesiapan ibadah. Nah sedangkan pengurus kadang juga mengantikan. Nah ini kan perlu evaluasi dari pengurus serta marbot itu sendiri. ”³⁶

Menurut bapak FE selaku ketua menuturkan peran marbot masjid Taqwa :

³⁴ Sp Jama`Ah, Hasil Wawancara, Masjid Taqwa, 24 Agustus 2022

³⁵ MY Jama`ah, hasil wawancara, 24 Agustus 2022

³⁶ Sp Jama`ah, Hasil Wawancara, 24 Agustus 2022

“ dalam kegiatannya sebagai marbot beliau menurut saya sudah semaksimal mungkin mengerjakan amanahnya. Marbot ini juga kan seorang pelajar dan dia baru kali ini menjadi marbot, mungkin masih perlu penyesuaian dengan kegiatan yang ada di masjid. ”³⁷

Imama masjid yaitu bapak KD juga ikut menyampaikan apa yang menjadi peranan marbot di masjid Taqwa ini :

“Marbot yng mengurus masjid ini sudah bekerja maksimal kalau menurut saya. Persoalan dalam kegiatan pelaksanaan di masjid dalam ibadah harian dapat di maklumi. Di karenakan marbot itu sendiri kan masih sekolah dan tentunya banyak kegiatan yang di ikutinya. Nah tapi selalu kami tekankan kepada beliau dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai marbot harus melaksnakan tugas dengan tepat, artinya persiapan dalam sholat fardhu itu harus tanggap, okelah beliau tidak bisa membersamai dalam kegiatan sholat Dzuhur dan Asar, tapi di sholat yang lain wajib bagi dia untuk mempersiapkan itu, termasuk yang telah dikatakan oleh beberapa masyarakat tadi, misal tentang kebersihan, sarana sholat seperti ambal, air wudhu dan sound sistem. Perangkat-perangkat ini tentunya sudah di bereskan. ”³⁸

Dari penyampaian di atas yang telah di sampaikan oleh masyarakat dan pengurus dapat kami simpulkan. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam

³⁷ FE Ketua Masjid, Hasil Wawancara, 23 Agustus 2022

³⁸ KD Imam Masjid, Hasil Wawancara, 23 Agustus 2022

melaksanakan tugasnya sebagai marbot memang wajib bagi dia untuk menyiapkan sarana dan prasarana sholat. Karena sarana itu sangatlah penting. Selain sarana juga marbot harus menjaga kebersihan di dalam masjid tersebut atau lingkungan. Apa lagi sebagai masyarakat yang sering ada di wilayah sekitar masjid pasti akan melihat jelas ketika tugas dari marbot tersebut kurang rapi.

Tanggapan masyarakat yang menyampaikan bahwa marbot kurang membagi waktu mungkin karna di sebabkan oleh kegiatan sekolanya. Dan pengurus serta imam itu tau bahwa jam atau waktu dari marbot itu tidak dua puluh empat jam stand by di situ. Saran dari peneliti adalah marbot harus lebih mengatur waktu supaya kesiapan dalam melaksanakan ibadah harian bisa berjalan dengan himkat dan khusuk.

2. Hasil wawancara dengan marbot masjid Taqwa mengenai kesehariannya sebagai marbot dalam mengurus ibadah harian.

Dalam mengurus ibadah harian tetu marbot dalam hasil wawancaranya menyampaikan adanya keteledoran dan kurang kesigapan. Kekurang yang terjadi dikarenakan oleh kegiatan sekolah atau pendidikan marbot itu. Tetapi dari kegiatan marbot itu sudah di ketahui oleh pengurus dan imam masjid. Marbot sudah memberi tau bahwa ada jam-jam tertentu dia tidak bisa tetap di masjid, dikarenakan kegiatan sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti menyajikan hasil wawancara dari marbot sebagai berikut :

Adapun menurut marbot atau saudara AA menyampaikan berkaitan dengan awal mulanya tinggal di Masjid

“Saya tinggal di masjid ini sudah kuarang lebih sudah 4 bulan. Dapat info untuk menjadi marbot itu dari teman saya. Untuk menjadi marbot sendiri baru kali pertama ini. Saya juga sekarang sedang sekolah di salah satu SMA kota Bengkulu. Pengurus dan pak imam sudah mengetahui tentang kegiatan saya yang tidak bisa netap di masjid pada jam sholat Dzhuhr dan asar. Karena pada jam tersebut saya sedang berada di sekolah.”³⁹

³⁹ AA marbot Masjid, Hasil Wawancara, 21 Agustus 2022

Setelah menyampaikan awal mula tinggal di masjid saudara AA menyampaikan juga tentang menyiapkan ibadah harian.

“Kesiapan yang saya lakukan ketika mendekati waktu sholat ialah seperti menyiapkan air wudhu, membentangkan sajadah, menyalakan sound sistem dan merapikan ruangan masjid, dan menghidupkan kipas atau AC. Dalam menyiapkan itu semua terkadang saya masih tergesa-gesa dikarenakan saya sendiri menjadi marbot di masjid ini. Dalam menyiapkan juga saya sering di bantu oleh pengurus dan masyarakat.”⁴⁰

Marbot saudara AA menyampaikan juga tentang kegiatan yang sering dilakukan di masjid Taqwa seperti pengajian ibu-ibu, mengajar ngaji, dan pengajian bapak-bapak pada setiap malam jum`at.

“Kegiatan-kegiatan di luar ibadah harian yang saya lakukan di masjid ini ialah mengajar ngaji, mengajar ngaji ini biasanya saya lakukan pada jam setelah melaksanakan sholat asar, untuk pengajian ibu-ibu itu dilakukan pada hari jum`at setelah sholat jum`at. Dan bapak-bapak itu pada malam jum`at. Kegiatan-kegiatan ini memang sudah di beritahukan kepada saya sebelum saya menempati masjid ini. Dalam kegiatan tersebut juga antusias masyarakat di sekitar

⁴⁰ AA Marbot Masjid, Hasil Wawancara, 21 Agustus 2022

lingkungan masjid ini sangat besar sehingga terlaksana dengan baik.”⁴¹

Selanjutnya saudara AA menyampaikan tentang persepsi pengurus, masyarakat dan jama`ah di masjid Taqwa ini.

“Pengurus di masjid taqwa ini alhamdulillah sangat baik mereka juga sering membantu dalam menyiapkan pelaksanaan ibadah harian, dan juga sering memberi masukan kepada saya dalam menyiapkan ibadah harian. Untuk masyarakatnya sendiri alhamdulillah sangat antusias dalam melaksanakan sholat jama`ah di masjid ini. Ya memang kita sholat Dzhuhr atau asar dan subuh sap pertama saja yang terkadang penuh. Tetapi ketika sholat magrib dan isya alhamdulillah bisa melebihi tiga sap. Mereka juga sering memberi masukan kepada saya terutama masukan tentang sarana dan prasarana serta kesiapan dalam menyiapkan ibadah harian. Dan untuk jama`ahnya, masjid ini kan adalah masjid yang terbesar di area ini serta tempat nya yang berada tidak jauh dari jalan raya. Sehingga membuat masjid ini sering di jadikan tempat istirahat ketika waktu sholat tiba, seperti waktu dzhuhr dan asar.”⁴²

Dari hasil wawancara marbot masjid Taqwa ini yang langsung di sampaikan oleh sodara AA. Peneliti menyimpulkan bahwa marbot ini baru pertama menjadi marbot. Kegiatan-kegiatan yang dia lakukan di masjid

⁴¹ AA Marbot Masjid, *Hasil Wawancara*, 21 Agustus 2022

⁴² AA Marbot Masjid, *Hasil Wawancara*, 21 Agustus 2022

ialah menyiapkan kelengkapan pelaksanaan sholat, seperti air wudhu, ambal dan sajadah, sound sistem. Untuk kegiatan tambahan marbot juga mengajar ngaji bagi anak-anak di sekitar serta membantu pelaksanaan pengajian yang sering di laksanakan di masjid Taqwa.

Persepsi pengurus, masyarakat dan jama`ah menurutnya sudah sangat berkontribusi dalam meramaikan masjid tepatnya pada kegiatan ibadah harian. Masyarakat di lingkungan masjid sangat antusias dalam melaksanakan ibadah harian seperti sholat jama`ah. Marbot juga menyampaikan tentang arahan-arahan yang diberikan oleh pengurus atau masyarakat sekitar mengenai kesigapan marbot dalam menyiapkan pelaksanaan sholat.

3. Persepsi masyarakat dan Pengurus kepada marbot masjid Taqwa mengenai tugas dan kewajiban marbot dalam ibadah harian.

Persepsi atau tanggapan pengurus dan masyarakat terhadap tugas atau tanggungjawab sebagai marbot di masjid Taqwa dalam penyampaian dari pengurus sudah

lumaya bisa mengatur waktu walaupun dia sedang sekolah dan kadang ada kegiatan di luar. Tetapi masyarakat atau jama`ah sering memberi masukan kepada marbot mengenai tugas dan tanggung jawabnya dalam menyiapkan ibadah harian sehari-hari di Masjid Taqwa. Berikut ini adalah hasil wawancara mengenai persepsi pengurus dan masyarakat tentang marbot masjid di masjid Taqwa.

Tanagapan mengenai tingkah laku marbot yang di sampaikan oleh pengurs masjid yaitu sodara FE.

“dalam melaksanakan tugasnya sebagai marbot, (AA) ini sudah bekerja cukup baik. Pekerjaan yang di lakukanya juga rapi dan bersih. Dalam menyiapkan ibadah harian ya seperti bias, menyiapkan ambal, air untuk wudhu, dan sarana pendukung sholatlah. Marbot yang sekarang menjadi bagian dari kepengurusan masjid ini dalam tingkah laku atau prilakunya menurut saya cukup lah. Untuk sosialnya kepada masyarakat atau jama`ah ya tergantung situasinya kalau menurut saya. Saya juga menyampaikan kepada marbot ketika mengaja teman atau kawan berkunjung ke masjid mohon adab dan tingkah lakunya di jaga. Agar masyarakat atau jama`ah yang sedang melaksanakan ibadah tidak terganggu. Intinya saya kira cukuplah.”⁴³

⁴³ FE Ketua Masjid, Hasil Wawancara, 23 Agustus 2022

Lanjut penyampain yang di sampaikan Imam Masjid Taqwa yaitu oleh bapak KD.

“Yang saya lihat dari dia (AA) dalam melaksanakan kewajiban dan tugasnya sebagai marbot sudah lumayan lah. Walaupun masi ada beberapa kekurangan yang di buat misal seperti, telat tepat waktu ketiaka pulang dalam menyiapkan sholat magrib, ya kalau memang beliau ada kegiatan yang mungkin tidak bisa di tinggalkan ya ngak papa. Tapi jagan sampai nanti ini menjadi alasan bagi marbot untuk meninggalkan kewajibanya.”⁴⁴

Selanjutnya tanggapan jama`ah atau masyarakat yang diwakili oleh Sp. Bapak Sp adalah jama`ah yang sering sholat berjama`ah di masjid Taqwa. Beliau menuturkan mengenai tanggapannya kepada presepsi marbot.

“pendapat saya mengenai marbot ini ya.. untuk mengurus masjid dalam tugasnya bertanggung jawab menyiapkan persiapan sholat, memang ada waktu-waktu shoalat yang dia selalu ada di masjid. Tetapi misal yang sering sekali saya lihat ketika mendekati waktu sholat magrib tiba. Si marbot biasanya selalu gelagapan dalam menyiapkan pelaksanaan sholat. Kejadian ini sering sekali terjadi, saya sering juga bertanya kepada pengurus mengenai hal ini. Pengurus juga menyampaikan bahwa si anak ini memiliki kegiatan di luar, ya katanya si kegiatan sekolahnya. Nah tapi kan seharusnya kita bisa membagi waktu atau mengatur waktu agar persiapan sholat pada jam-jamnya bisa berjalan dengan pas. Untuk saran saya kepada

⁴⁴ KD Imam Masjid, Hasil Wawancara, 23 Agustus 2022

marbot ya agak di bagi lah atau di atur karnakan dia ada di masjid cuman jam sholat dzhur dan asar yang di maklumi. Nah untuk sisanya seperti sholat magrib, isya, dan subuh ya tolong dikondisikan.”⁴⁵
Pendapat lainnya mengenai persepsi atau tanggapan

masyarakat juga di sampai kan oleh bapak MY. Bapak My ini juga termasuk sering sholat berjama`ah di masjid Taqwa ini. Berikut penyampaian dari bapak MY.

“dari pandangan saya selama sodara marbot ini menjalani tugasnya, ya masi banak lah kekurangannya. Kekurangan dalam pandangan saya itu ketika marbot dalam menyiapkan sarana-sarana sholat, misal seperti air wudhu, nah nah air wudhu ini sering habis biasanya pada jam sholat dzuhur, mungkin karena kurang di isi pada jam siang seblm sholat dzhur. Jam sholat ini kan rawan biasanya, rawanya karna kita ini masjid yang dekat dengan pinggir jalan, jadi banyak jama`ah pengunjung yang datang. Alangkah tidak enak nya bercarian air untuk wudhukan. Untuk pengurus ya kadang ketika mereka pas ada ya di isi, ya kalau gak ya kosong, heheheh. Ya bukan itu saja si kekurangannya kadang kayak persiapan sholat jum`at itu juga banyak kendala, ya mungkin karna soadara AA ini sekolah. Tapi kan ini kewajibanya. Harusnya ya di kerjakan dengan rasa penuh tanggung jawab.”⁴⁶

Ada juga wawancara sekilas yang peneliti tanyakan kepada pengunjung masjid Taqwa. Pengunjung ini juga

⁴⁵ Sp Jama`ah, Hasil Wawancara, 24 Agustus 2022

⁴⁶ MY Jama`ah, Hasil Wawancara, 24 Agustus 2022

menyampaikan bagaimana pandangannya terhadap marbot masjid ini.

“ marbot masjid yang saya lihat sekilas saat saya sedang beristirahat sholat magrib tadi, untuk kesiapannya dalam menyiapkan sholat atautugasnya dan tanggung jawab dalam menyelesaikan kesiapan ibadah. Dia adalah pandangan saya masih kurang dalam menjaga kebersihan lingkungan sih, WC yang saya lihat tadi ketika saya ke kamar kecil, ada beberapa orang yang lupa menyimarnya. Harusnya si ada tulisan atau bacaan agar orang di ingatkan setiap selesai buang air kecil atau besar segera di siram atau di bersihkan. Agara pengunjung yang lain data itu nyaman. Di lihat juga kan posisi masjid ini sangat strategis juga sebagai tempat istirahat untuk sholat karena dekat dengan pingir jalan. Ya saran saya itu saja sih. Di tingkatkan lagi kebersihan nya serta keramahan kepada jama`ah lain.”⁴⁷

Ada beberapa tambahan tangapan mengenai kesiapan marbot dalam menyiapkan ibadah harian dari bapak Sp. Tambahan itu meliputi saran mengenai kebersihan masjid, yang seharusnya tanggung jawab marbot.

“Kebersihan sebetulnya sudah lumayan lah, tapi mengingat halaman masjid kita kan lumayan luas, terus ada beberapa pepohonan, naahh itukan pasti setiap hari daun dari pohon itu berguguran, maka harus di bersihkan. Terus lagi kotak sampah kita

⁴⁷ Jama`ah, Hasil Wawancara, 23 Agustus 2022

sering penuh dengan sampah, kalau bisa jangan sampek penuh itu sudah di buang ketempatnya agar tidak berserak di halaman.”⁴⁸

Dari hasil penyampaian yang telah di sampaikan oleh beberapa narasumber di atas. Maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan mengenai tanggapan tersebut.

Dari pandangan-pandangan di atas penyampaian yang telah di sampaikan mempunyai hasil yang berbeda. Dari sisi masyarakat atau jama`ah itu sendiri ada beberapa saran yang mereka berikan dan juga masukan agar tugasnya sebagai marbot tidak terlalai kan. Karena tugas yang sudah di terima dari pengurus masjid adalah amanah. Jama`ah juga membahas bagaimana kebersihan yang ada di lingkungan masjid. Lingkungan masjid harusnya perlu sekali di perhatikan kebersihannya. Karena kebersihan sebuah cerminan dari masjid itu sendiri.

Ada juga penyampaian yang disampaikan oleh jama`ah pendatang. Dia menyampaikn tentang kebersihan juga sama halnya dengan penyampaian yang di

⁴⁸ Sp Jama`ah, *Hasil Wawancara*, 24 Agustus 2022

sampaikan oleh masyarakat sekitar. Kebersihan yang disampaikan berkaitan dengan WC dan tempat wudhu. Yang di sebutkan bahwa perlunya himbauan bagi jama`ah majid agar menjaga kebersihan. Hal ini di maksud bahwa marbot harus selalu memperhatikan tempat wudhu dan wc agar terjaga kebersihannya.

Yang terakhir adalah penyampaian dari Ketua Majid Taqwa dan Imam Masjid. Dari penyampaian yang di lakukan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pandangan mereka terhadap marbut tersebut tidak ada yang mengarah ke negatif. Tapi mereka juga menyampaikn bahwa marbot harus lebih bisa mengatur waktu agar amanah yang di berikan bisa terlaksana dengan baik.

C. Pembahasan

1. Peran marbot masjid taqwa di kelurahan jembatan kecil Kota Bengkulu.

Menjadi marbot adalah tugas dan tanggung jawab yang besar. Banyak sekali hal-hal yang dilakukan ketika menjadi marbot masjid. Marbot masjid juga termasuk

kedalam pengurus masjid itu sendiri. Karena marbot sangat berperean penting dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masjid tersebut. Marbot memiliki beberapa tugas diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Memelihara Masjid

Memelihara masjid yang dimaksud adalah, merawat bangunan dan ruangnya agar tidak rusak dan kotor. Membersihkan bagian yang mana pun yang kotor dan memperbaiki setiap kerusakan.

b. Mengatur kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya. Baik merupakan kegiatan ibadah harian atau ibadah-ibadah lainnya.⁴⁹

Sesuai apa yang terjadi pada peran masjid di masjid Taqwa bahwa peranan yang harus dilakukan oleh seorang marbot adalah merawat masjid dan mengurus masjid.

⁴⁹ Moh. E. Ayub, *Dkk. Manajmen Masjid*. (Depok : Gema Insani 2007), h 42

Tidak hanya itu, juga sebagai marbot juga harus menyiapkan pelaksanaan ibadah harian.

Dari hasil wawancara di atas mengenai peran marbot masjid Taqwa, yang telah di sampaikan oleh narasumber mereka menyampaikn dengan pendapat berbeda. Pendapat dari masyarakat mengenai peran marbot itu sendiri masi sangat kurang dalam menjalankan peranya terhadap tanggung jawabnya di masjid Taqwa. Kekurangan itu terletak pada menyiapkn peralatan di waktu sholat. Seperti air wudhu yang terkadang tidak terisi airnya, atau ketergesa gesaan marbot dalam menyiapkan perlengkapan sholat.

Ada juga penyampaian dari pengurus mengenai peran marbot itu sendiri. Menurut pendapat pengurus peran marbot di masjid Taqwa ini sudah lumayan, kalau pun ada keterlambatan dalam melaksanakan tugasnya marbot biasanya menghubungi ketua masjid. Keterlambatan yang dilakukan oleh marbot di dasari beberapa alasan.

Dari pandangan saya sendiri untuk perannya sebagai marbot di masjid Taqwa sudah lumayan lah. Dalam mengerjakan tanggung jawabnya juga sudah bagus. Saran peneliti terhadap marbot mungkin harus lebih tepat membagi waktunya. Karena dalam menyiapkan pelaksanaan ibadah harian tidak bisa terburu-buru.

Maka dari hasil tersebut peneliti menyimpulkan dalam melaksanakan tugasnya sebagai marbot itu memang tidaklah mudah. Banyak sekali pandangan-pandangan yang melihat kinerja kita. Ada pendapat yang mengatakan bahwa kinerja kita sudah baik dan ada juga yang mengatakan kinerja kita kurang. Pandangan-pandangan tersebut menjadi bahan evaluasi kita dalam melaksanakan tugas, agar kedepannya apa yang kita kerjakan menjadi hal yang baik. Dan pada intinya kita harus sering melakukan evaluasi terhadap kinerja kita.

2. Pelaksanaan Ibadah harian di masjid Taqwa

Ibadah memiliki arti yaitu kepatuhan atau ketundukan seseorang kepada penciptanya. Ibadah juga di

kategorikan menjadi ibadah khusus dan umum. Ibadah khusus adalah ibadah yang memiliki ketentuan dan hukum yang jelas dari sumber Al-Quran dan hadist. seperti melaksanakan shalat, puasa, berzakat, haji, dan lain-lain. Sedangkan ibadah umum adalah ibadah yang dilaksanakan dengan tujuan semata-mata hanya ingin mendapat ridha Allah SWT. Contohnya berdakwah, mencari ilmu, bekerja, dan lain-lain. Ibadah shalat adalah ibadah yang kita lakukan sehari-hari.⁵⁰

Dari hasil wawancara yang di dapat peneliti mengenai pelaksanaan ibadah harian di masjid Taqwa jembatan kecil keluarahan panorama peneliti menarik kesimpulan. Kesimpulan yang peneliti ambil ialah dari penyampaian nara sumber mengenai kesiapan marbot dalam melaksanakan kewajibannya. Kewajiban marbot di masjid Taqwa itu adalah menyiapkan kesiapan ibadah harian. Dalam melaksanakan ibadah harian tentunya

⁵⁰ Moh Irvan, *Strategi Pondok Pesantren Zainul Hasana Dalam Meningkatkan Kegiatan Harian*, (Jember :UIN KH Achmad Siddiq, 2022), h 22

banyak yang harus di kerjakan. Pendapat masyarakat mengenai kesiapan marbot itu masih ada yang kurang. Kekurangan ini hendaknya menjadi bahan evaluasi dari marbot agar tidak terjadi lagi. Masyarakat atau jama`ah menyampaikan keluhanya tentang kebersihan di masjid serta keadaan tempat wudhu yang sering kehabisan air,. Untuk yang di dalam masjid sudah cukup baik.dan saat pelaksanaa sudah baik di mana marbot berperan penting dalam kesiapan tersebut. Walau di jam shalat Dzuhur dan Asar tidak ada di masjid. Saran selanjutnya dari masyarakat tentang kesigapan dari marbot dalam menyiapkan melaksanakan ibadah harian.

Untuk penyampaian dari pengurus tidak telalu banyak masukan hanya selalu mengingatkan kepada marbot untuk bisa mengatur waktu, karna ada penyampaian dari masyarakat tadi tentang kesiapan shalat magrib yang kadang pulanginya terlambat, ya walaupun sering di gantikan oleh pengurus.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang diangkat oleh peneliti tentang peran marbot dan pelaksanaan ibadah harian yang ada di masjid taqwa jembatan kecil kota Bengkulu. Maka peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai hasil dari analisis data yang telah peneliti lakukan berdasarkan dari rumusan masalah sebagai berikut :

1. Peranan Marbot Masjid Taqwa Kelurahan jembatan Kecil Kota Bengkulu.

Peran marbot masjid Taqwa yang telah di sampaikan oleh pengurus dan narasumber mereka menyampaikan dengan pendapat berbeda. Pendapat dari pengurus dan masyarakat mengenai peran marbot itu sendiri sudah baik dalam dalam menjalankan peranya terhadap tanggung jawabnya di masjid Taqwa. Meski terdapat penyampaian dan pandangan yang merasa

belum puas terhadap peran dan tugas marbot, kalau pun ada kekurangan dalam melaksanakan tugasnya akan menjadi bahan evaluasi bagi marbot dalam menjalankan tugas kedepannya.

2. Pelaksanaan Ibadah Harian di Masjid Taqwa Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu

Kewajiban marbot di masjid Taqwa itu adalah menyiapkan kesiapan ibadah harian. Sama seperti halnya peran marbot di atas terdapat pandangan narasumber yang berbeda dalam menilai pelaksanaan ibadah di masjid taqwa. Ada yang menilai pelaksanaan marbot sudah baik. Dan ada pendapat masyarakat mengenai kesiapan marbot itu masih kurang. Kekurangan ini hendaknya menjadi bahan evaluasi dari marbot agar tidak terjadi lagi. Narasumber menyampaikan keluhannya tentang kebersihan di masjid. Untuk yang di dalam masjid sudah cukup baik serta pelaksanaan sudah baik di mana marbot berperan penting dalam kesiapan tersebut.

Tugasnya sebagai marbot itu memang tidaklah mudah. Banyak sekali pandangan-pandangan yang melihat kinerja kita. Ada pendapat yang mengatakan bahwa kinerja kita sudah baik dan ada juga yang mengatakan kinerja kita kurang. Pandangan-pandangan tersebut menjadi bahan evaluasi kita dalam melaksanakan tugas, agar kedepannya apa yang kita kerjakan menjadi hal yang baik. Dan pada intinya kita harus sering melakukan evaluasi terhadap kinerja kita.

B. Saran

1. Marbot Masjid

Saran bagi marbot di masjid taqwa jembatan kecil kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Harus selalu aktif dan semangat dalam menjalankan amanah serta tugas yang menjadi kewajiban di masjid. Dari terjalannya amanah dan tugas tadi akan memba dampak yang baik bagi masjid dan lingkungannya.

2. Tokoh masyarakat

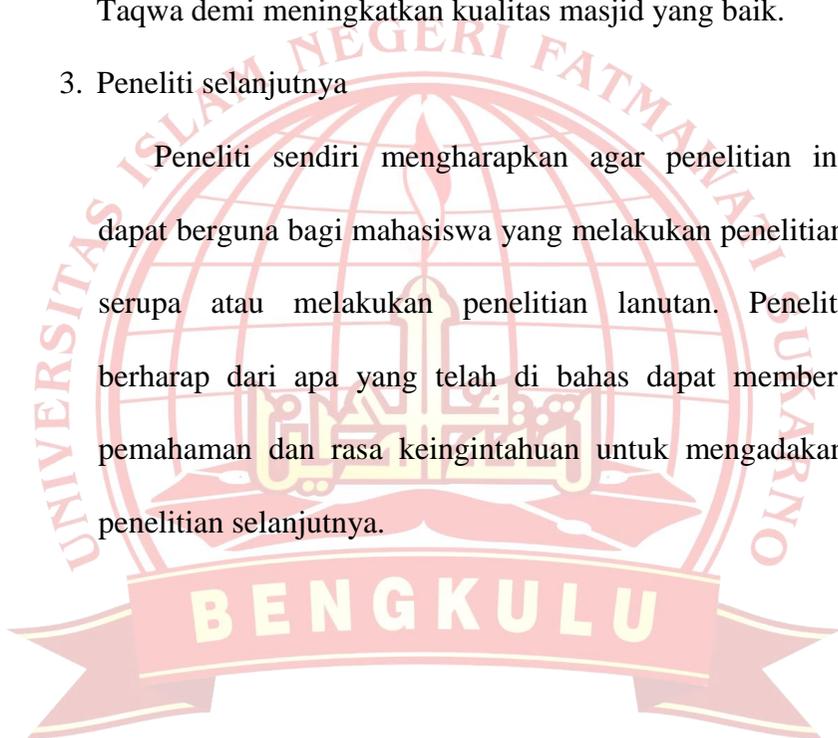
Saran bagi tokoh masyarakat dan tokoh agama semoga dengan adanya penelitian ini dapat mengapresiasi

dan meningkatkan kualitas dan keaktifan di masjid seperti ibadah harian.

Bagi masyarakat umum agar jangan pernah bosan memberikan saran dan masukan terhadap pengurus masjid Taqwa demi meningkatkan kualitas masjid yang baik.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti sendiri mengharapkan agar penelitian ini dapat berguna bagi mahasiswa yang melakukan penelitian serupa atau melakukan penelitian lanjutan. Peneliti berharap dari apa yang telah di bahas dapat memberi pemahaman dan rasa keingintahuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid khon. 2012. *Hadis tarbawi hadis-hadis pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Ahmad Yani. 2018. *Panduan Memakmurkan Masjid*. Jakarta: LPPD Khairu Ummah.
- Alimni. 2014 , “*Peradaban Pendidikan; Gerakan Intelektual Masa Abbasiyah*”, Jurnal Al-Ta’lim.
- Alimni, A., & Hamdani, H, 2021 “*Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW*”. Bengkulu : Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak.
- Alfauzan Amin & Alimni 2019. “*Implementasi Bahan Ajar Pai Berbasis Sinektik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa Smp Kota Bengkulu*”, Jurnal: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Al-Qahtani, Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf. 2003. *Adab Dan Keutamaan Menuju Dan Di Masjid*. Terj. Muhlisin Ibnu Abdurrahim. Bandung: Irsyad Baitus Salam.
- Anggi pujiyanti. 2020. *Peran takmir dalam memakmurkan masjid At-taqwa di desa gistang kecamatan blambangan umpu kabupaten waykanan*. Skripsi : UIN Raden intan lampung, fakultas tarbiyah dan keguruan.

Asiyah & Alimni, 2019. “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma*”, (Bengkulu : Jurnal Manhaj Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Baasithurahim, Gilang & Zaki, Irham. 2018 . *Kesejahteraan Marbot Masjid Di Kota Surabaya Ditinjau Dari Perspektif Maqashid Syariah*. Surabaya : Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan.

Burhan bungin. 2015. *Metode Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* . Surabaya: Mekar Surabaya

Departemen Agama RI. 1997- 1998. *Pola Pembinaan Kemasjidan*. Jakarta: Bimas Urusan Haji.

Endang widi winarni. 2018. *Teori dan praktik penelitian kuantitatif kualitatif PTK R&D*. Jakarta: PT. Cahaya Prima Sentosa.

Heri Nurkapiman. 2019 .“*Persepsi masyarakat terhadap peran marbut masjid nurul iman di kelurahan sukarami kota Bengkulu*”. Skripsi :IAIN Bengkulu,Fakultas ushuludin adab dan dakwah Bengkulu

H. Mahmud Yunus. 1973. *Kamus Arab-Indonesia* . Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al- Qur'an.

Idil Maskur. 2018 . *“Pemanfaatan masjid di kompleks perumahan timur indah ujung kecamatan singgaran pati kota Bengkulu”*. Skripsi : IAIN Bengkulu.

Laelatul muamanah. 2017 . *“pembinaan ibadah sholat bagi siswa mts miftahul ulum bulakan kabupaten pemalang”*. Skripsi : IAIN purwokerto, fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.

Margono. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.

Marzuki. 2017. *“kemitraan madrasah dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah siswa MA Asy-Syafi'iyah kendari”*. kendari : jurnal al-ta'dib.

Maylana Dirmantoro. 2015. *“Motivasi masyarakat sambil bekerja”*. Skripsi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Psikologi, Malang.

Muhammad E.Ayub. 1996. *Manajemen masjid*. Jakarta: Gema Insane Press.

Sidi Gazalba. 1994. *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Cet VI (Jakarta: Pustaka Al husna.

Susanto Astrid S .2016. *“Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial”*. Bandung : Binacifta.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

L

A

M

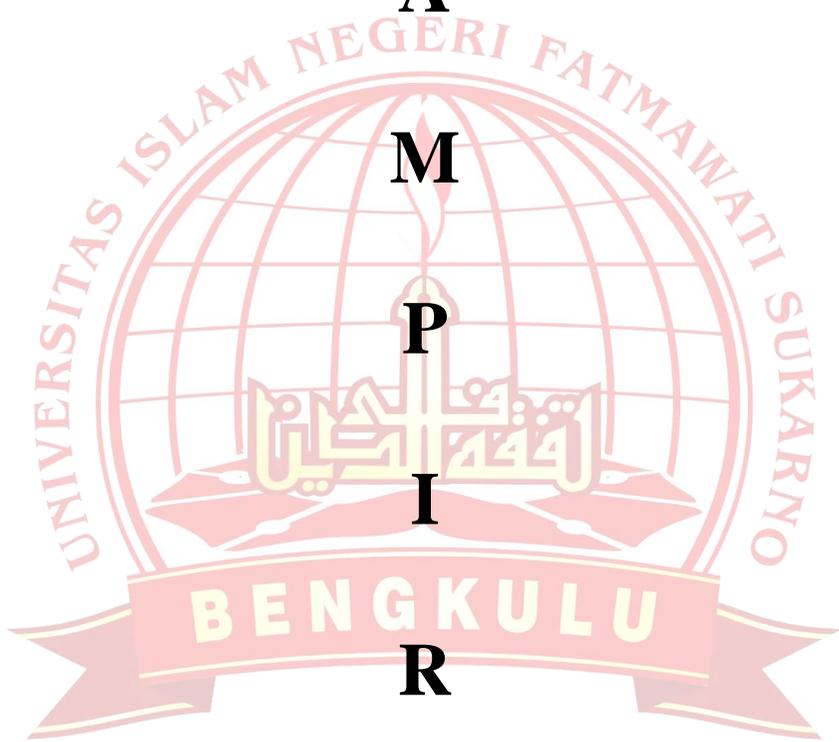
P

I

R

A

N



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridhaya Islahuddin

NIM : 1711210229

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Marbot Masjid Dalam Pelaksanaan Ibadah Harian (Studi Kasus Di Masjid Taqwa Kelurahan Jembatan Kecil Kota Bengkulu).

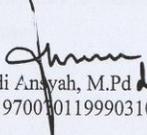
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID 1967744939 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 18 % dan dinyatakan dapat di terima.

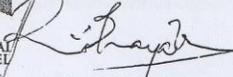
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Desember 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197001011999031002


Yang Menyatakan

Ridhaya Islahuddin
NIM : 1711210229